ANALISIS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT BERDASARKAN PEKERJAAN POKOK DAN SAMPINGAN DI WILAYAH HUTAN PENDIDIKAN HAMPANGEN

Analysis of Community Social Economic Conditions from Main and Side Jobs in Hampangen Forest

Alpian[1,2], Wahyu Supriyati[1,2*], Nursiah Nursiah[1], Antonius Triyadi[1], Santosa Yulianto[1], Kitso Kusin[1], dan Muhammad Fadhil Amiruddin Sudomo[1]
[1]Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah
[2]The Indonesia Climate Change and Forest Expert Network (APIK Indonesia), Indonesia

ABSTRACT. This study analyzes the social and economic profile of rural communities based on their primary and secondary occupations in the Hampangen Educational Forest area of the University of Palangka Raya. In general, rural populations depend primarily on agriculture as their principal means of livelihood; however, income from this sector is often unstable due to fluctuations in commodity prices, seasonal farming cycles, and environmental conditions. Secondary occupations therefore serve as an important strategy for strengthening household economic resilience. This study seeks to analyze the relationship between primary and secondary employment and to determine the social factors that shape occupational choices within the community. The research used a descriptive design that combined quantitative and qualitative approaches. Data were obtained from 46 participants using questionnaires and semi-structured interview techniques. The findings show that most of the respondents are engaged in the agricultural sector, particularly as oil palm, rubber, and food crop farmers. Secondary occupations include oil palm seedling cultivation, small-scale trading, casual labor, and other informal economic activities. The findings show that 65.2% of respondents reported that secondary occupations make a significant contribution to household income and help fulfill essential needs, including food, education, and healthcare. Social factors including education level, age, gender, and number of dependents were also found to influence occupational choices. Overall, secondary jobs contribute significantly to income diversification and strengthen the economic resilience as well as the well-being of rural households.

Keywords: primary occupation, secondary occupation, economic resilience, rural households, social profile.

ABSTRAK. Penelitian ini menganalisis profil sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan berdasarkan pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan di wilayah Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya. Masyarakat pedesaan menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, namun pendapatan dari sektor ini sering kali tidak stabil akibat fluktuasi harga komoditas, musim tanam, dan kondisi lingkungan. Pekerjaan sampingan menjadi strategi dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan antara pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan serta mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pilihan pekerjaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh dari 46 responden melalui kuesioner serta wawancara semi-terstruktur. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berprofesi di sektor pertanian, khususnya sebagai petani kelapa sawit, karet, dan tanaman pangan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan adalah pembibitan sawit, perdagangan kecil, buruh lepas, dan kegiatan ekonomi informal lainnya. Data penelitian bahwa 65,2% responden menyatakan bahwa pekerjaan sampingan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dan membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Faktor sosial seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan turut mempengaruhi pilihan pekerjaan masyarakat. Pekerjaan sampingan berperan dalam diversifikasi sumber pendapatan serta meningkatkan ketahanan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga masyarakat pedesaan.

Kata kunci: pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, ketahanan ekonomi, rumah tangga pedesaan, profil sosial.

Penulis untuk korespondensi: wahyu.supriyati@for.upr.ac.id

PENDAHULUAN

Pekerjaan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat karena berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, dan kesejahteraan rumah tangga. Masyarakat pedesaan di Indonesia umumnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian sebagai pekerjaan pokok.Pendapatan dari sektor pertanian sering kali tidak stabil akibat fluktuasi harga komoditas, perubahan musim, kondisi lingkungan, dan ketidakpastian pasar. Kondisi tersebut menyebabkan rumah tangga pedesaan menghadapi kerentanan ekonomi sehingga masyarakat berupaya mencari penghasilan tambahan dengan melakukan pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan umumnya dilakukan dalam sektor informal, seperti perdagangan kecil, buruh lepas, pembibitan tanaman, dan usaha berbasis rumah tangga, yang berfungsi sebagai strategi diversifikasi pendapatan untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pekerjaan dan pendapatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pedesaan. Penelitian Roy dan Basu (2020) menjelaskan bahwa diversifikasi mata pencaharian mampu mengurangi risiko ekonomi akibat ketergantungan pada sektor pertanian. Penelitian Gajabo (2024) menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan berkontribusi positif terhadap ketahanan pangan dan kemampuan rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi. Faktor sosial seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan keluarga turut mempengaruhi pilihan pekerjaan masyarakat pedesaan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung bekerja pada sektor informal yang membutuhkan tenaga fisik, sedangkan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bekerja pada sektor yang berbasis keterampilan dan jasa.

Faktor sosial seperti pendidikan, jenis kelamin, usia, dan jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan erat dengan jenis pekerjaan yang dijalani masing-masing individu. Masyarakat sebagai individu dengan tingkat pendidikan rendah banyak terlibat dalam pekerjaan dengan penghasilan yang tidak tetap, seperti pekerjaan sampingan. Faktor jenis kelamin mempengaruhi pembagian jenis pekerjaan dalam keluarga. Kontribusi perempuan yang relatif besar dalam perekonomian rumah tangga mencerminkan peran ekonomi yang kuat, baik pada sektor pertanian maupun perdagangan (Saguni, 2020). Perempuan pedagang mampu berkontribusi dalam mewujudkan keluarga sejahtera melalui pendapatan yang dihasilkannya, dengan tingkat keberhasilan kontribusi perempuan dalam menambah pendapatan keluarga berada pada kisaran 30–50% (Nurliana et al., 2022; Susilawati et al., 2020).

Penelitian mengenai diversifikasi pendapatan dan pekerjaan sampingan telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, dan faktor sosial ekonomi masyarakat di kawasan sekitar hutan pendidikan masih terbatas, khususnya di wilayah KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya. Karakteristik masyarakat di sekitar kawasan hutan memiliki ketergantungan yang kuat terhadap sumber daya alam dan sektor pertanian, sehingga pola pekerjaan dan strategi ekonomi rumah tangga menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami peran pekerjaan sampingan sebagai salah satu strategi untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga di masyarakat pedesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan masyarakat serta mengidentifikasi berbagai faktor sosial yang memengaruhi pilihan pekerjaan di wilayah KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menelaah hubungan antara faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi jenis pekerjaan utama dan sampingan yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi masyarakat terkait peran pekerjaan sampingan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dan kualitas hidup. Kombinasi kedua pendekatan tersebut

memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang dikaji.

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya merupakan wilayah pedusunan dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Lokasi penelitian ini dipilih karena wilayah tersebut sangat bergantung pada sektor pertanian, tetapi juga menghadapi permasalahan ketidakstabilan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup masyarakat yang bermukim di Dusun Hampangen yang berada di sekitar wilayah KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya yang memiliki pekerjaan pokok dan sampingan. Jumlah total responden yang dipilih dalam penelitian adalah 46 orang yang dipilih secara purposive sampling dengan 1 orang responden dewasa dari KK yang terpilih di Desa Hampangen. Penentuan jumlah responden mengacu Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dengan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel dapat disesuaikan dengan kebutuhan data dan kemampuan peneliti selama data yang diperoleh telah mewakili tujuan penelitian. Penelitian lapangan sosial-ekonomi masyarakat pedesaan umumnya menggunakan 30–50 responden untuk memperoleh gambaran kondisi sosial ekonomi secara representatif. Jumlah penduduk Dusun Hampangen sebanyak 665 jiwa yang terbagi dalam 2 RT (Rukun Tetangga), yaitu Rt 008 sebanyak 115 KK dan RT.009 sebanyak 91 KK. Pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yakni individu yang terlibat dalam sektor pertanian sebagai pekerjaan pokok dan memiliki pekerjaan sampingan yang beragam, seperti perdagangan kecil, buruh lepas, atau wiraswasta. Keputusan untuk menggunakan 46 responden didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi pola pekerjaan pokok dan sampingan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tersebar di kedua RT di dusun Hampangen. Kegiatan penelitian memilih 46 responden disebabkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam pelaksanaan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode survei yang melibatkan kuesioner dan wawancara semi-terstruktur sebagai instrumen utama. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai demografi responden, jenis pekerjaan pokok dan sampingan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, serta faktor sosial-ekonomi lainnya. Wawancara semi-struktural dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi responden terhadap peran pekerjaan sampingan dalam kehidupan ekonomi, tantangan yang dihadapi, serta dampak pekerjaan sampingan terhadap kesejahteraan keluarga.

Prosedur Penelitian

Persiapan Penelitian

Tahap awal dilakukan persiapan teknis, termasuk penyusunan kuesioner dan pedoman wawancara.

Pelaksanaan Survei dan Wawancara

Survei dilaksanakan dengan memberikan kuesioner kepada 46 responden yang telah ditentukan sebelumnya. wawancara dilakukan secara tatap muka untuk memperoleh data kualitatif. Proses ini berlangsung selama 5 hari pada Gambar 1.

Gambar 1. Kegiatan Survei dan Wawancara dengan Masyarakat di wilayah KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya

Pengolahan dan Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata. Analisis digunakan untuk menggambarkan profil demografis responden, jenis pekerjaan pokok dan sampingan, dan faktor sosial-ekonomi dengan pekerjaan yang dipilih. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Responden terlebih dahulu diberikan penjelasan tujuan serta prosedur penelitian, dan dijamin bahwa seluruh data yang disampaikan akan dirahasiakan serta hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggali peran pekerjaan sampingan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga masyarakat pedesaan di wilayah KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya. Data yang dikumpulkan dari 46 responden yang terlibat dalam penelitian menunjukkan sejumlah temuan penting terkait kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, jenis pekerjaan utama dan sampingan, serta dampak pekerjaan sampingan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Profil Responden

No	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Tanggungan Keluarga	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan
1	34	L	SLTA	3	Petani	Staf kepala wilayah
2	35	L	SLTA	5	Kebersihan	Buruh Bangunan
3	65	L	SLTA	3	Petani	Buruh
4	32	L	SLTA	5	Wiraswasta	
5	52	L	SD	4	Petani sawit, singkung, jagung	Damkar
6	45	L	SMP	5	Swasta	tani sawit
7	48	L	SLTA	2	Buruh tani	Buruh, pembibitan
8	62	L	SLTA	3	Petani	Buruh, karet, sawit, buah-buahan
9	38	L	SLTA	3	Buruh harian lepas	Buruh bangunan
10	56	L	SD	4	Petani	Sayur2an
11	43	P	SD	4	Petani	Sayuran
12	65	L	SD	5	Petani	Sawit
13	34	L	SMA	3	Securiti	Pangkas rambut, bibit sawit
14	43	L	SMP	3	Pedagang pentol	
15	42	L	S1	5	Guru	Sawit
16	60	L	SMA	2	Buruh tani	Buruh lepas

No	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Tanggungan Keluarga	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan
17	44	L	SLTP	4	Buruh kayu	
18	52	L	SD	3	Buruh kayu	Buruh tani
19	54	L	SLTA	5	Petani	Buruh, buah-buahan
20	46	P	SMP	1	Pembibitan sawit	
21	49	P	SMP	3	Pedagang	Pembibitan sawit
22	43	P	S1	2	PNS	
23	40	P	DII	3	PNS	Pedagang kecil
24	23	P	SMA	2	Bibit sawit	Jualan on line
25	57	P	SMP	4	Sawit	Mencari bibit (belangeran dan jelutung)
26	31	P	SMA	3	Mengisi polibag	
27	47	P	SD	2	Petani	Jualan sayur
28	44	P	SMP	6	Buruh	Jualan online
29	42	P	SMA	3	Pedagang	Buruh tani
30	41	P	SD	3	Bibit Sawit	Buruh kayu
31	68	P	SMP	1	tani	
32	22	P	SLTA	2	Buruh harian lepas	Bibit Sawit
33	27	P	S1	3	Operator exsa	Bibit Sawit
34	23	P	SMK	2	Buruh harian lepas	Guru honorer
35	63	L	SMP	3	Pembibitan sawit	Bertani
36	54	P	S1	2	PNS	Aparat desa
37	44	L	SD	4	Warung sembako	Bibit Sawit
38	49	L	D3	2	Perangkat desa	Bibit Sawit, walet
39	30	P	SMA	3	Petani	Buruh kayu
40	37	P	S1	3	PNS	Kebun sawit
41	38	P	SMA	4	Petani	Bibit Sawit
42	45	P	SD	2	Petani	Tambang emas
43	33	P	SMA	3	Petani	Bibit Sawit
44	38	P	SD	4	Pedagang	Bibit Sawit
45	43	P	SD	2	Kebun sawit	
46	52	L	SMP	4	Kebun sawit	

Profil Sosial dan Ekonomi Responden

Responden sebanyak 46 responden, mayoritas berada pada rentang usia antara 30 hingga 65 tahun, dengan sebagian besar berpendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau tingkat di bawahnya. Data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Data usia

33 responden (72%) berada dalam rentang usia 30 hingga 50 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif. 13 responden (28%) berada dalam rentang usia 51 hingga 65 tahun, yang sudah berpengalaman dalam bertani dan menjalani pekerjaan sampingan tetapi kurang produktif pada Gambar 2.

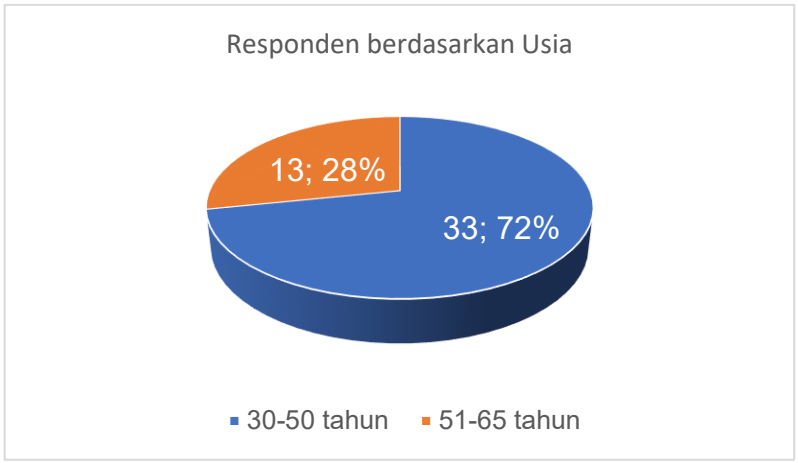

Gambar 2. Responden berdasarkan Rentang Usia

Data Pendidikan

46 responden terdiri dari 39 responden (85%) memiliki pendidikan setingkat SD-SMA. 7 responden (15% memiliki tingkat pendidikan Diploma-Sarjana pada Gamber 3. Pendidikan yang lebih tinggi diikuti pekerjaan sampingan yang bersifat lebih fleksibel dan berbasis keterampilan, seperti usaha online, perdagangan kecil, dan pekerjaan administrasi, sementara responden dengan pendidikan rendah lebih banyak terlibat dalam pekerjaan fisik dan sektor inf

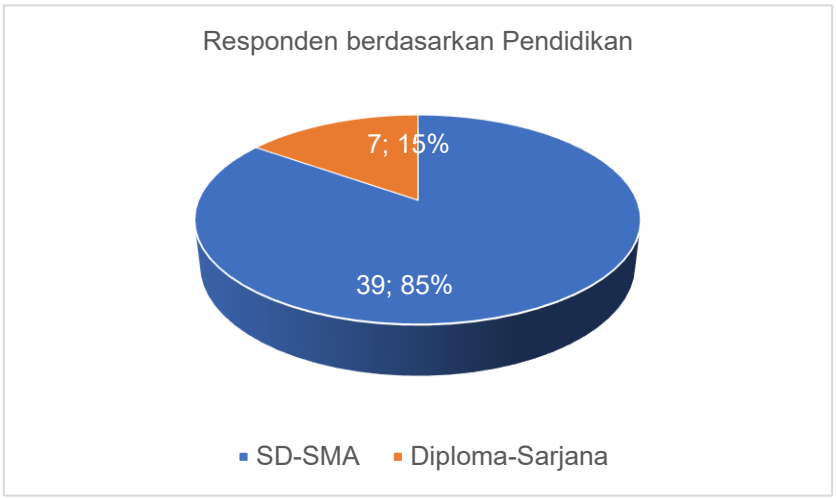

Gambar 3. Responden menurut Pendidikan

Data Jenis Kelamin

Komposisi responden mencakup 22 laki-laki (48%) dan 24 perempuan (52%) dari 46 responden pada Gambar 4. Data penelitian hasil wawancara dan quisioner jenis kelamin bahwa laki-laki dalam dominan bekerja pada sektor pertanian yang memerlukan tenaga fisik, sementara perempuan lebih banyak terlibat dalam pekerjaan sampingan yang lebih ringan, seperti perdagangan dan usaha kecil.

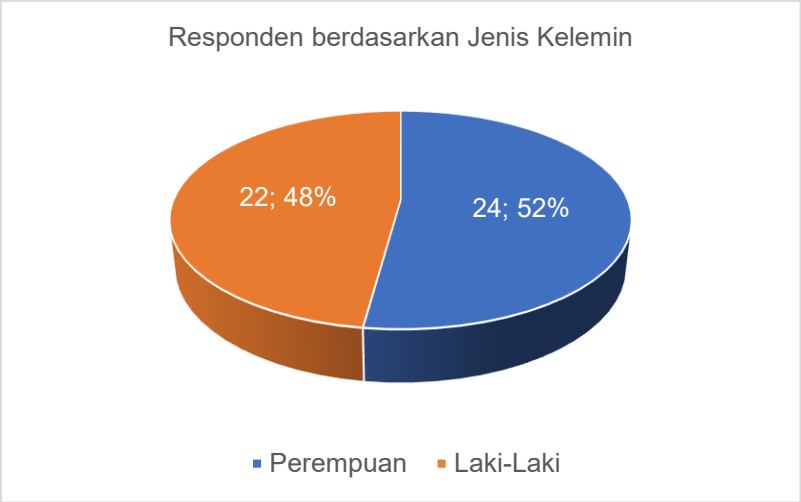

Gambar 4. Responden menurut Jenis Kelamin

Data Jumlah Tanggungan

Tanggungan rumah tangga memiliki pengaruh besar terhadap pemilihan pekerjaan. Data penelitian bahwa 16 responden (35%) memiliki lebih dari tiga tanggungan dan 30 responden (65%) memiliki satu hingga tiga tanggungan pada Gambar 5. Keluarga dengan banyak tanggungan lebih cenderung mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

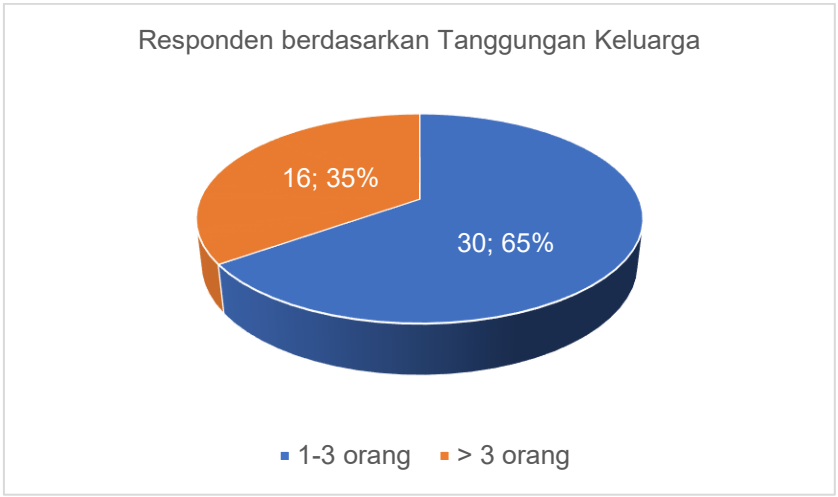

Gambar 5. Responden menurut Tangungan Keluarga

Jenis Pekerjaan Pokok dan Sampingan

Data hasil penelitian, mayoritas 24 responden (52%) bekerja di sektor pertanian sebagai petani, terutama dalam budidaya tanaman sawit, karet, dan jagung. 14 responden (31%) memiliki pekerjaan pokok sebagai pedagang, swasta dan buruh tani. 8 responden (17%) sebagai PNS, pemerintah desa dan instansi pemerintah. Jenis-jenis pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan utama yang masyarakat jalani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Sektor pertanian menjadi sumber pendapatan utama, Mayoritas responden menjalankan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan rumah tangga sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6 bahwa 24 responden (54%) memiliki pekerjaan sampingan dalam bidang pembibitan kelapa sawit. 16 responden (34,78% dari 46 responden) bekerja sampingan sebagi buruh lepas, pedagang sayuran, penjual barang secara online dan pencari bibit. 6 responden (13,04% dari 46 reponden) sebagai honorer di pemerintah desa dan instansi. Pekerjaan sampingan memberikan fleksibilitas waktu dan dapat dilakukan di luar musim tanam atau panen, yang membantu memperbaiki kondisi keuangan keluarga saat

pendapatan dari sektor pertanian menurun, terutama pada saat musim hujan atau harga komoditas pertanian merosot.

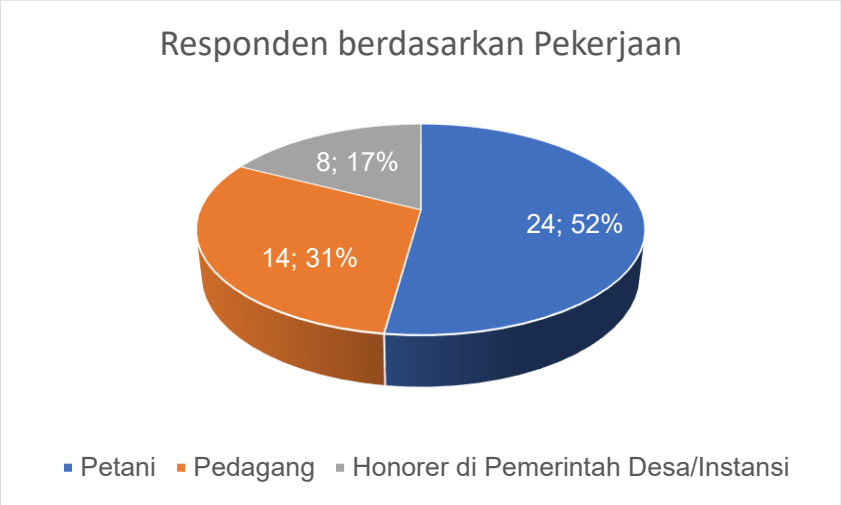

Gambar 6. Responden menurut Pekerjaan

Peran Pekerjaan Sampingan dalam Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Pekerjaan sampingan yang dilakukan Masyarakat berperan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Data yang diperoleh bahwa 30 responden (65,2% dari 46 responden) menyatakan bahwa pekerjaan sampingan yang responden lakukan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Pekerjaan sampingan membantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Contoh nyata dari pernyataan responden yang bekerja sebagai petani sawit dan pedagang sayuran. Responden mengungkapkan bahwa pendapatan dari pedagang sayuran yang dijalaninya cukup untuk menutupi kebutuhan keluarga, terutama saat harga sawit turun atau saat musim tanam sawit tidak menghasilkan banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan tidak sekadar menjadi tambahan, tetapi juga berperan sebagai penunjang utama perekonomian keluarga.

Pekerjaan sampingan memberikan rasa aman bagi keluarga ketika pendapatan utama dari sektor pertanian menurun. Data berdasarkan wawancara 50% responden yang memiliki lebih dari tiga tanggungan menjelaskan bahwa pekerjaan sampingan sangat penting untuk memastikan ketahanan ekonomi keluarga, terutama dalam memenuhi biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan rumah tangga.

Faktor Sosial yang Mempengaruhi Pemilihan Pekerjaan

Faktor-faktor sosial meliputi pendidikan, usia, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan mempengaruhi jenis pekerjaan yang dipilih oleh responden. Data hasil penelitian berikut adalah pengaruh masing-masing faktor:

Pendidikan

Responden dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, yaitu SMA atau di bawahnya lebih cenderung terlibat dalam pekerjaan yang membutuhkan keterampilan fisik, seperti bertani atau bekerja di sektor informal seperti buruh tani dan pekerja bangunan. Responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi (S1) lebih memilih pekerjaan yang lebih fleksibel, seperti bekerja sebagai pedagang online dan wiraswasta di sektor jasa.

Usia

Responden pada kelompok usia 30-50 tahun lebih banyak bekerja sebagai petani atau buruh tani. Responden yang berusia 51 tahun ke atas memilih pekerjaan sampingan yang lebih ringan, seperti pedagang sayuran dan pembibitan sawit. Hal ini terkait dengan penurunan tenaga fisik seiring bertambahnya usia, sehingga pekerjaan yang tidak terlalu mengandalkan tenaga fisik menjadi pilihan.

Jenis Kelamin

Responden laki-laki dominan dalam pekerjaan pertanian yang memerlukan tenaga fisik. Responden perempuan lebih banyak bekerja dalam sektor perdagangan kecil dan usaha berbasis rumah, seperti menjual sayuran. Responden perempuan juga bekerja dalam usaha mikro berbasis ketrampilan seperti pembibitan sawit dan menjual produk secara online.

Jumlah Tanggungan

Responden dengan lebih banyak tanggungan cenderung memilih pekerjaan sampingan untuk memastikan pendapatan yang lebih stabil dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan sampingan menjadi salah satu strategi untuk mengurangi risiko ketidakstabilan pendapatan yang berasal dari pekerjaan pokok.

Kesejahteraan Ekonomi dan Kualitas Hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, tetapi juga turut meningkatkan kualitas hidup responden. Data dari 28 responden (60,9%) menjelaskan bahwa pekerjaan sampingan turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, termasuk pangan, pendidikan, dan layanan kesehatan.

Pekerjaan sampingan memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup, dengan sebagian besar responden menyatakan bahwa responden merasakan kondisi keuangan yang lebih stabil serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak. Pendapatan tambahan berperan dalam mengurangi beban keluarga dalam menghadapi kebutuhan mendesak, seperti biaya medis atau biaya pendidikan yang meningkat.

Data penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan berperan penting, terutama bagi masyarakat yang mengandalkan pekerjaan pokok di sektor pertanian. Aspek-Aspek yang telah ditemukan, termasuk kontribusi pekerjaan sampingan terhadap kesejahteraan ekonomi, faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemilihan pekerjaan, serta implikasi sosial dari pekerjaan sampingan tersebut.

Pengaruh Pekerjaan Sampingan terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Pekerjaan sampingan telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, terutama bagi keluarga yang bergantung pada pendapatan dari sektor pertanian. Mayoritas responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai petani di sektor pertanian, mengungkapkan bahwa pendapatan utama responden seringkali tidak stabil. Fluktuasi harga komoditas, ketidakpastian cuaca, serta musim panen yang tidak terprediksi menjadi tantangan besar bagi responden. Responden melakukan pekerjaan sampingan yang dijalankan di luar musim pertanian sebagai penopang pendapatan tambahan. Kamwi *et al*., (2015) bahwa sektor pertanian masih menjadi andalan, tantangan yang dihadapi petani, seperti perubahan iklim, fluktuasi pasar, dan bencana alam, kondisi ini mendorong rumah tangga untuk mencari sumber pendapatan lain di luar kegiatan pertanian tradisional. Variabilitas sumber pendapatan dalam konteks ketahanan ekonomi. Diversifikasi penerimaan terbukti dapat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan ketika satu sumber pendapatan mengalami penurunan. Hal ini mengurangi risiko kerentanan ekonomi, terutama bagi rumah tangga yang tergantung pada hasil pertanian atau sektor informal yang mudah dipengaruhi oleh perubahan harga dan risiko bencana alam (Mahdalena *et al*., 2025; Taufiq, 2018) Keputusan ini diambil untuk mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan tunggal pada pertanian. Proses diversifikasi ini tidak hanya membantu dalam pengurangan kemiskinan, tetapi berkontribusi terhadap ketahanan pangan di komunitas-komunitas pedesaan (Berchoux *et al*., 2019). Penelitian Suhartini *et al*., (2023) bahwa petani masih merasa sulit untuk melakukan peralihan ini karena keterbatasan akses terhadap sumber daya dan informasi yang dibutuhkan untuk mengadopsi metode baru yang lebih efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,2% responden dari 46 responden menyatakan bahwa pekerjaan sampingan memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap keseluruhan pendapatan rumah tangga. Responden yang bekerja sebagai petani sawit dan pedagang sayuran mengungkapkan bahwa pendapatan dari pekerjaan sampingan masyarakat cukup untuk menutupi biaya kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan keluarga.

Pekerjaan sampingan ini memberikan rasa aman finansial, terutama saat pendapatan dari pekerjaan pokok berkurang.

Pekerjaan sampingan memungkinkan rumah tangga untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Pekerjaan sampingan sebagai tambahan sehingga responden memiliki lebih dari satu sumber pendapatan, keluarga menjadi lebih tahan terhadap risiko yang timbul akibat ketidakpastian dalam sektor pertanian. Diversifikasi ini sangat penting untuk meningkatkan resiliensi ekonomi dalam menghadapi perubahan kondisi pasar atau faktor alam yang tidak dapat diprediksi. Armansyah & Pitoyo (2019) menjelaskan bahwa rumah tangga nelayan, petani, dan pekerja informal secara aktif menambah pendapatan melalui pekerjaan sampingan seperti konstruksi, dagang kecil, pelayanan, atau usaha daur ulang, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga dan ketahanan terhadap gangguan pendapatan utama.

Pekerjaan sampingan dapat memberikan tambahan penghasilan untuk menabung dan mengakses peluang investasi lainnya. Responden mengungkapkan bahwa sebagian penghasilan dari pekerjaan sampingan disisihkan sebagai tabungan untuk biaya pendidikan anak atau sebagai modal pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan yang relatif stabil, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.

Faktor Sosial yang Mempengaruhi Pemilihan Pekerjaan

Data Penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi jenis pekerjaan yang dipilih oleh individu, baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Faktor sosial yang paling dominan dalam menentukan jenis pekerjaan adalah tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan jumlah tanggunga**n**. Pendapatan rumah tangga tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan pekerjaan sampingan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan demografis seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, serta dukungan komunitas (Yunus *et al*., 2024; Siagian, 2022). Perempuan, sebagai kontributor utama dalam banyak rumah tangga, menghadapi tantangan unik yang dapat mempengaruhi kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam pekerjaan sampingan secara efektif (Tanziha *et al*., 2023; Surilayani *et al*., 2021). Strategi yang terpadu dan memperhatikan aspek gender agar pekerjaan sampingan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap perekonomian rumah tangga.

Pendidikan

Data penelitian menunjukkan 84,78% dari 46 responden hanya memiliki pendidikan setingkat SMA atau lebih rendah. Responden lebih cenderung memilih pekerjaan yang bersifat fisik atau langsung terlibat dalam sektor pertanian, seperti petani atau buruh tani. Responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi (S1) cenderung lebih terlibat dalam pekerjaan sampingan yang membutuhkan keterampilan teknis atau non-fisik, seperti perdagangan online, administrasi, atau pekerjaan di sektor jasa. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk mengakses jenis pekerjaan yang lebih fleksibel dan berbasis keterampilan, yang memungkinkan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat. Anik *et al*., (2018) bahwa faktor-faktor seperti pendidikan keluarga dan akses terhadap teknologi modern juga berperan signifikan dalam memengaruhi pemilihan strategi hidup di kalangan petani. Pendidikan yang lebih tinggi pada kepala rumah tangga, misalnya, telah terbukti meningkatkan pendapatan non-pertanian keluarga di beberapa konteks. Keterlibatan dalam usaha industri rumah tangga memberikan peluang bagi perempuan, yang sering mengalami kendala dalam akses ke pendidikan dan pekerjaan yang lebih formal. Usaha ini tidak hanya mendukung keuangan keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan sosial (Andriado *et al*., (2021); Tanziha *et al*., (2023).

Usia

Faktor usia mempengaruhi pilihan pekerjaan, responden yang berada dalam rentang usia 30 hingga 50 tahun lebih banyak bekerja di sektor pertanian dan pekerjaan fisik yang membutuhkan mobilitas tinggi. Responden yang lebih tua, antara usia 51 hingga 65 tahun, lebih memilih pekerjaan yang tidak terlalu memerlukan tenaga fisik, seperti pedagang sayuran dan pembibitan sawit. Penelitian Chiang *et al.*, (2025) menyebutkan bahwa usia lebih tua melakukan pekerjaan berdasarkan kapasitas fisik yang menurun dengan memilih pekerjaan yang lebih ringan

Jenis Kelamin

Data penelitian bahwa pekerjaan pertanian lebih banyak dilakukan oleh laki-laki, namun perempuan di masyarakat pedesaan semakin banyak terlibat dalam sektor informal dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan yang lebih banyak dilakukan oleh perempuan adalah pekerjaan yang lebih berorientasi pada sektor domestik, seperti perdagangan sembako, penjualan sayuran, dan usaha berbasis rumah. Hal tersebut mencerminkan terjadinya perubahan peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga di wilayah pedesaan yang sebelumnya lebih terfokus pada kegiatan domestik, menjadi lebih beragam dan berorientasi pada pendapatan. Penelitian Šikić-Mićanović, (2011) bahwa pengalaman kerja domestik wanita di daerah pedesaan Kroasia dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan individu dan keluarga. Penelitian Singh, (2013) menunjukan bahwa jaringan perdagangan agribisnis di Asia Selatan menunjukkan bagaimana perempuan berperan penting dalam sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan memerangi kemiskinan di daerah pedesaan, meskipun tantangan tetap ada. Ajide (2021) menyatkan bahwa partisipasi perempuan sebagai pekerja dapat dipengaruhi oleh akses terhadap inklusi finansial ke sumber daya finansial, diharapkan lebih banyak perempuan dapat memasuki dan mengembangkan usaha kecil.

Jumlah Tanggungan

Responden dengan lebih banyak tanggungan keluarga, terutama yang memiliki lebih dari tiga anak, lebih cenderung mencari pekerjaan sampingan untuk memastikan kebutuhan keluarga tetap tercukupi. Jumlah tanggungan yang banyak sering kali menjadi pendorong untuk memilih pekerjaan sampingan yang dapat memberikan tambahan pendapatan yang lebih stabil dan dapat diandalkan. Hasil Penelitian Sutar *et al*., (2024) menyatakan bahwa ketimpangan beban biaya keluarga: semakin banyak orang yang harus diberi nafkah, semakin besar beban biaya pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan transport. Pekerjaan sampingan menjadi mekanisme kompensasi untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder keluarga yang tidak terpenuhi dari pekerjaan utama.

Dampak Pekerjaan Sampingan untuk Kesejahteraan Sosial dan Peningkatan Kualitas Hidup

Pekerjaan sampingan memiliki dampak yang luas terhadap kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup responden. Hasil wawancara dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sampingan tidak hanya berperan dalam menambah pendapatan, tetapi juga turut meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Responden menjelaskan bahwa pekerjaan sampingan membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik, terutama dalam hal pendidikan bagi anak-anak serta kemudahan dalam memperoleh layanan kesehatan yang lebih memadai. Pekerjaan sampingan membantu rumah tangga untuk mengatasi risiko finansial dan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pangan dan kesehatan (Syafiq *et al*., 2022).

Pekerjaan sampingan berfungsi sebagai sarana untuk memperluas **jaringan sosial**. Beberapa responden yang terlibat dalam sektor perdagangan kecil atau usaha berbasis rumah menjelaskankan bahwa sering berinteraksi dengan masyarakat setempat dan masyarakat dari tempat lain. Pekerjaan sampingan menciptakan peluang untuk membangun hubungan sosial yang saling mendukung di antara anggota komunitas, serta membuka kesempatan untuk memperluas pasar dan menjalin kerja sama yang menguntungkan dengan Masyarakat di daerah lain. Race *et al*., (2022) menyatakan bahwa hubungan sosial yang kuat di kalangan petani berkontribusi terhadap pencarian peluang usaha yang lebih beragam. Pendidikan dan jaringan sosial sama-sama penting dalam mendorong ketahanan mata pencaharian di kalangan penduduk desa, terutama petani yang sangat bergantung pada pertanian

Pekerjaan sampingan memberikan penguatan psikologis bagi keluarga. Responden menjelaskan bahwa merasa lebih aman dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang seringkali datang dengan ketergantungan pada sektor pertanian. Responden merasa lebih percaya diri dalam mengatur keuangan rumah tangga dan lebih mampu menghadapi situasi darurat yang membutuhkan pendanaan, seperti biaya pendidikan anak atau pengobatan. Pekerjaan sampingan dapat meningkatkan pendapatan

rumah tangga, membantu keluarga dalam mengurangi ketergantungan pada satu sumber penghasilan sekaligus memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga (Mahdalena *et al*., (2025); Ismail, 2015). Penelitian Sholeh & Mublihatin, (2021) bahwa masyakarat di desa Pakong, kontribusi dari pekerjaan sampingan petani, meskipun dianggap kecil, tetap diperlukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga secara keseluruhan.

Pekerjaan sampingan memberikan banyak manfaat, namun ada tantangan yang harus dihadapi. Responden mengungkapkan bahwa terkadang merasa lelah karena harus membagi waktu antara pekerjaan pokok dan sampingan. Responden menjelaskan bahwa muncul kekhawatiran mengenai keseimbangan antara pekerjaan dan waktu keluarga, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial keluarga. Penelitian Nurlinda *et al*., (2024) bahwa pekerjaan sampingan tidak memberikan pendapatan yang cukup untuk mendukung kebutuhan rumah tangga secara berkelanjutan dan beberapa kasus malah dapat memberikan dampak yang kurang menguntungkan terhadap alokasi waktu serta sumber daya dalam keluarga.

Dampak dan Arahan Kebijakan

Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang bermanfaat untuk pengembangan kebijakan sosial dan ekonomi yang berfokus pada pengembangan sektor informal dan pekerjaan sampingan di kawasan KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan yang lebih besar terhadap masyarakat di kawasan KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen melalui program pelatihan keterampilan, akses ke pasar, dan pembiayaan usaha mikro yang dapat membantu meningkatkan kapasitas keluarga untuk menjalankan pekerjaan sampingan dengan lebih produktif. Dharmawan *et al*., (2020) bahwa sektor pertanian akan tetap menjadi pilar bagi ekonomi pedesaan, tetapi perlunya untuk terus memperkuat kemampuan adaptasi petani dalam menghadapi dinamika yang ada. Kebijakan untuk mendukung inisiatif-inisiatif pendidikan dan pengembangan kapasitas yang dapat memperkuat penduduk desa dalam mengambil langkah-langkah yang lebih berkelanjutan dan beragam dalam penghidupan petani.

Program seperti pelatihan kewirausahaan, pembiayaan mikro, dan akses pasar yang lebih luas harus dikembangkan untuk memperkuat sektor informal, yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di kawasan KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen. Kebijakan yang mendorong pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi perlu ditingkatkan, mengingat semakin banyak perempuan yang berperan dalam sektor informal sebagai penopang utama perekonomian rumah tangga. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki, wilayah geografis, dan jenis pekerjaan yang digeluti anggota keluarga (Yunus *et al*., 2024). Penelitian yang lebih luas dalam konteks interaksi antara berbagai faktor ini diperlukan untuk membangun kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan rumah tangga di masa mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pekerjaan sampingan menjadi strategi utama masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Responden Sebanyak 65,2% responden menyatakan pekerjaan sampingan berkontribusi signifikan terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Faktor pendidikan, usia, jenis kelamin, dan jumlah tanggungan mempengaruhi pilihan pekerjaan masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya diversifikasi mata pencaharian dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan di areal kawasan hutan pendidikan.

Saran

Pemerintah dan lembaga terkait perlu memperkuat dukungan terhadap pekerjaan sampingan masyarakat pedesaan melalui pelatihan keterampilan, akses permodalan mikro, dan perluasan akses pasar. Pengembangan usaha berbasis pertanian, perdagangan kecil, dan pemasaran digital dapat membantu meningkatkan pendapatan serta perekonomian rumah tangga. Selain itu, pemberdayaan perempuan dalam usaha mikro dan sektor informal perlu ditingkatkan karena berkontribusi penting terhadap ekonomi keluarga di kawasan KHDTK Hutan Pendidikan Hampangen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Palangka Raya melalui UPA (Unit Pelayanan Akademik) Hutan Pendidikan Universitas Palangka Raya, yang telah memberikan dukungan dana tahun anggaran 2025 untuk penelitian ini. Penulis berterima kasih kepada 46 responden yang telah menyediakan waktu dan memberikan informasi untuk penelitian ini dengan berbagi pengalaman dan wawasan mengenai pekerjaan pokok dan sampingan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalani pekerjaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ajide, F. (2021). Financial inclusion and labour market participation of women in selected countries in africa. Economics and Culture, 18(1), 15-31. https://doi.org/10.2478/jec-2021-0002

Andriado, I., Nisa, A., Agustin, D., Indrawati, D., Rahmatillah, H., & Kurniawati, E. (2021). Studi fenomenologi makna pengembangan industri rumah tangga (irt) rengginang bagi buruh perempuan di desa sambigede. Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 1(2), 125-134. https://doi.org/10.17977/um063v1i2p125-134

Anik, A., Ranjan, R., & Ranganathan, T. (2018). Estimating the impact of salinity stress on livelihood choices and incomes in rural bangladesh. Journal of International Development, 30(8), 1414-1438. https://doi.org/10.1002/jid.3364

Armansyah, A. & Pitoyo, A. (2019). Informal Sector – A Survival Or Consolidation Livelihood Strategy: A Case Study Of The Informal Sector Entrepreneurs In Palembang City, Indonesia. Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, 95(11), 104-110. https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-11.13

Berchoux, T., Watmough, G., Johnson, F., Hutton, C., & Atkinson, P. (2019). Collective influence of household and community capitals on agricultural employment as a measure of rural poverty in the mahanadi delta, india. Ambio, 49(1), 281-298. https://doi.org/10.1007/s13280-019-01150-9

Chiang, H., Cheng, Y., Hasselhorn, H., Hsu, C., Yang, Y., & Cheng, W. (2025). Influence of pension availability on the association between work conditions and labor market exit for health reasons: evidence from a Taiwanese older adults cohort. BMC Public Health, 25(1). https://doi.org/10.1186/s12889-025-22215-3

Dharmawan, A., Mardiyaningsih, D., Komarudin, H., Ghazoul, J., Pacheco, P., & Rahmadian, F. (2020). Dynamics of rural economy: a socio-economic understanding of oil palm expansion and landscape changes in east kalimantan, indonesia. Land, 9(7), 213. https://doi.org/10.3390/land9070213

Gajabo, T. (2024). Impact of livelihood diversification on food security of rural households in boloso sore district of wolaita zone, south ethiopia. J. Econ. Bus. Com., 1(2), 13-22. https://doi.org/10.69739/jebc.v1i2.143

Ismail, I. (2015). Optimalisasi pelaksanaan program kelompok usaha mandiri masyarakat – program ibu mandiri dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga (studi di pkpu yogyakarta). Jurnal Ketahanan Nasional, 21(3), 145. https://doi.org/10.22146/jkn.15742

Kamwi, J., Chirwa, P., Manda, S., Graz, P., & Kätsch, C. (2015). Livelihoods, land use and land cover change in the zambezi region, namibia. Population and Environment, 37(2), 207- 230. https://doi.org/10.1007/s11111-015-0239-2

Mahdalena, I., Windirah, N., Reswita, R., & Kifli, G. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi penerimaan rumah tangga buruh panen sawit rakyat di kecamatan air rami. Jurnal Agristan, 7(1), 58-82. https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14242

Nurlinda, I., Astriani, N., Zamil, Y. S., Adharani, Y., Kultsum, F., & Widyanto, P. R. (2024). Literasi Pangan Sejak Dini Kepada Siswa-Siswi Sd Dan Sosialisasi Lp2b Di Desa Tanjungjaya, Kab. Karawang. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 147-154. https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.45172

Nurliana, N., Ramli, A., & Manda, D. (2022). Peran Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Phinisi Integr. Rev*, *5*(2), 345-354. https://doi.org/10.26858/pir.v5i2.33603

Race, D., Suka, A., Oktalina, S., Bisjoe, A., Muin, N., & Arianti, N. (2022). Modern smallholders: creating diversified livelihoods and landscapes in indonesia. Small-Scale Forestry, 21(2), 203-227. https://doi.org/10.1007/s11842-021-09495-4

Roy, A. and Basu, S. (2020). Determinants of livelihood diversification under environmental change in coastal community of bangladesh. Asia-Pacific Journal of Rural Development, 30(1-2), 7-26. https://doi.org/10.1177/1018529120946159

Saguni, F. (2020). Dinamika Gender dalam Masyarakat. Musawa Journal for Gender Studies, 12(2), 207–227. https://doi.org/10.24239/msw.v12i2.667

Sholeh, M. & Mublihatin, L. (2021). Kontribusi pekerjaan sampingan petani terhadap ekonomi rumah tangga di desa pakong kecematan pakong, pamekasan. Jurnal Pertanian Cemara, 18(2), 90-93. https://doi.org/10.24929/fp.v18i2.1643

Siagian, A. (2022). Studi partisipasi ibu rumah tangga terhadap peningkatan ekonomi keluarga studi kasus di kelurahan labuhan bilik kecamatan panai tengah kabupaten labuhan batu. Jekkp (Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik), 4(2), 86-92. https://doi.org/10.30743/jekkp.v4i2.6534

Singh, S. (2013). South asian agrifood trade networks in india: a case study of onion exports. Millennial Asia, 4(2), 159-184. https://doi.org/10.1177/0976399613506316

Šikić-Mićanović, L. (2011). The meanings and experiences of domestic labour among rural women in croatia. Eastern European Countryside, 17(2011), 87-106. https://doi.org/10.2478/v10130-011-0005-0

Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suhartini, S., Prasetyo, H., Gutama, W., Maulana, M., Jihad, B., Lasitya, D., … & Khusni, A. (2023). Sustainable alternative livelihood for sand miners in malang regency, east java, indonesia: application of the promethee method. Journal of Degraded and Mining Lands Management, 11(1), 5047-5058. https://doi.org/10.15243/jdmlm.2023.111.5047

Surilayani, D., Irnawati, R., & Aditia, R. (2021). Profiling perempuan pesisir mendukung usaha perikanan di kampung bugis, banten. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. https://doi.org/10.18196/ppm.34.277

Susilawati, S., Aini, Q., Sholihah, I., & Lestari, R. T. (2020). Peran Perempuan Pengrajin Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), 4(1), 95–103. https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2217

Sutar, P., Kolte, G., Yamini, S., & Mathiyazhagan, K. (2024). Food supply chain resilience in the digital era: a bibliometric analysis and development of conceptual framework. Journal of Business and Industrial Marketing, 39(9), 1863-1893. https://doi.org/10.1108/jbim-10-2023-0587

Syafiq, A., Fikawati, S., & Gemily, S. (2022). Household food security during the covid-19 pandemic in urban and semi-urban areas in indonesia. Journal of Health Population and Nutrition, 41(1). https://doi.org/10.1186/s41043-022-00285-y

Tanziha, I., Khomsan, A., Sumarti, T., Dina, R., Diana, R., & Rohmaeni, Y. (2023). Kebiasaan makan balita dan ketahanan pangan rumah tangga di daerah kesetaraan gender rendah dan tinggi di indonesia. Amerta Nutrition, 7(3), 365-376. https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3.2023.365-376

Taufiq, N. (2018). Sektor informal dan pengaruhnya terhadap perubahan status kemiskinan rumah tangga di indonesia. Sosio Konsepsia, 7(1), 1-14. https://doi.org/10.33007/ska.v7i1.1148

Yunus, M., Mopangga, H., & Saleh, S. (2024). Pengaruh faktor - faktor ekonomi dan sosial demografi terhadap kemiskinan rumah tangga di kabupaten gorontalo tahun 2022. J. Stud. Ekon. dan Pembang, 2(1):175-185. https://doi.org/10.37905/jsep.v2i1.26553